

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi jalanan, logistik dan pengantaran merupakan sektor yang memberikan jasa perpindahan dan pengangkutan barang. Dapat dikatakan sektor transportasi jalanan, logistik dan pengantaran memiliki prospek yang cerah dan peran cukup penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Alasan terbesar peningkatan sektor ini yaitu maraknya minat masyarakat pada bisnis *e-commers* di era digital saat ini dan makin meningkat di tengah pandemi saat ini dikarenakan kebijakan pemerintah dalam pembatasan kegiatan masyarakat demi mencegah penyebaran virus. Hal ini menjadi alasan utama peningkatan perkembangan sektor transportasi jalanan, logistik dan pengantaran dikarenakan sektor ini memiliki peran penting dalam pendistribusi barang kepada para konsumen.

Gambar 1.1
Perkembangan PDB



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah 2021)

Pada gambar 1.1 membuktikan perkembangan PDB sektor transportasi jalanan, logistik dan pengantaran terus meningkat setiap

tahunnya, tercatat pada tahun 2019 menyentuh Rp881.662,6 miliar yang artinya PDB sektor ini mengalami peningkatan hampir 10% dari tahun 2019 dengan nilai pdb Rp797.864,4 miliar, dan juga diperkirakan pada tahun 2021 sekitar 24% PDB berasal dari sektor ini. (sumber: sera.astra.co.id). Hal ini membuat sektor transportasi jalanan, logistik dan pengantaran menjadi salah satu sektor paling diminati para investor di Indonesia mengingat minat investasi di Indonesia juga terus meningkat.

Dengan berinvestasi maka para investor memiliki hak untuk dapat melihat laporan keuangan para emiten setiap tahunnya. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memperjual belikan saham mereka maka perusahaan diharuskan mengeluarkan laporan keuangan rutin setiap tahunnya yang sesuai standar akuntansi berlaku dan telah di audit oleh Akuntan bersertifikat dari otoritas pasar modal BAPEPAM agar dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan sesuai dengan keputusan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan nomor: Kep-134/BL/2006.

Laporan keuangan harus dilaporkan tepat waktu agar informasi yang diberikan dapat memiliki manfaat yang maksimal. Carslaw & Kaplan, (1991) berpendapat bahwa ketepatan waktu laporan adalah fitur kualitatif yang paling penting dari laporan keuangan. Peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 bagian ketiga pasal 7 tentang ketepatan waktu dalam menyerahkan laporan keuangan pada akhir bulan ke-4 atau dalam waktu 120 hari dari batas waktu laporan keuangan.

Ketepatan waktu auditor dalam melaksanakan tugas audit terkait laporan keuangan merupakan salah satu faktor utama dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Proses audit perusahaan dapat memakan waktu lama karena dalam pelaksanaannya auditor dapat menemui berbagai ketidakwajaran. Fenomena lamanya proses audit antara laporan keuangan perusahaan dan tanggal laporan auditor biasa disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* dapat terjadi karena berbagai faktor-faktor yang terjadi sebelum atau selama proses audit berlangsung.

Perusahaan-perusahaan di sektor transportasi jalanan, logistik dan pengantaran berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat di Tabel 1.1 beberapa perusahaan masih mengalami peristiwa *audit delay* beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.1
***Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan,
Logistik dan Pengantaran**

Tahun	Kode Saham	<i>Audit delay</i>	
		Tanggal Publikasi	Jumlah Hari
2016	SDMU	19 Juni 2017	170
	SAFE	May 29, 2017	149
2018	MIRA	10 Mei 2019	130
2019	AKSI	27 Mei 2020	148
	BLTA	28 Mei 2020	149
	MIRA	22 Mei 2020	143
	LRNA	May 18, 2020	139
	SAFE	May 29, 2020	150
2020	AKSI	24 Mei 2021	144
	BLTA	31 Mei 2021	151
	SDMU	17 Mei 2021	137
	TMAS	19 Mei 2021	139
	LRNA	May 28, 2021	148
	SAFE	May 25, 2021	145
	TAXI	May 05, 2021	125
	WEHA	May 03, 2021	123

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2021)

Audit delay dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memungkinkannya terjadi baik faktor yang internal maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang memungkinkan terjadinya *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan cerminan singkat tentang kompleksitas operasi yang dilakukan perusahaan. ukuran perusahaan dapat dihitung dengan banyak cara. Dengan melihat nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan menjadi salah satu pilihan cara untuk mengukur skala ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran serta

kompleksitas operasi yang dilakukan perusahaan maka kinerja perusahaannya cenderung diawasi lebih banyak pihak yang berkepentingan dan mempunyai hak (Dyer & Mchugh, 1975). Maka dari itu perusahaan akan mendesak dan lebih berusaha untuk melapokan kinerja perusahaan atau laporan keuangan dengan tepat waktu.

Gambar 1.2
Ukuran Perusahaan BLTA dan TMAS

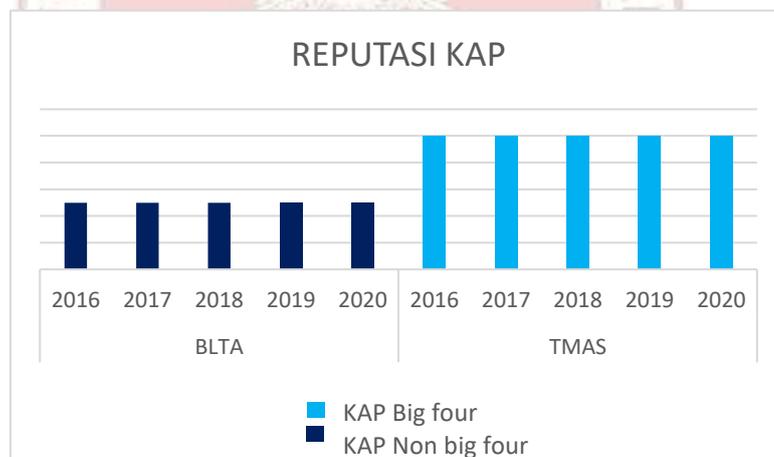


Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2021)

Perusahaan BLTA dan TMAS termasuk perusahaan besar dengan total aset diatas Rp100.000.000.000 miliar, namun perusahaan masih mengalami *audit delay* pada tahun 2019 dan 2020, dengan artian semakin besar perusahaan dan semakin banyak pengawas pada perusahaan itu tidak memberikan dampak pada *audit delay* yang dialami perusahaan, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Lestari & Nuryatno, 2018), (Istika, 2019), (Prabowo & Marsono, 2013) dan (Puspitasari & Sari, 2012). Namun pada penelitian yang dilakukan (Shulthoni, 2013), (Prameswari & Yustrianthe, 2015) dan (D. P. Sari & Mulyani, 2019) menemukan hasil penelitian yang berbeda.

Reputasi KAP juga merupakan salah satu variabel yang memungkinkan memengaruhi terjadinya *audit delay*. Para auditor KAP *Big four* akan berusaha untuk dapat lebih cepat menyelesaikan tugas auditnya salah satu alasannya adalah KAP besar berusaha menjaga reputasi dan nama baik mereka (Hossain dan Taylor, 1998) dalam (Shulthoni, 2013). Beberapa peneliti seperti (Shulthoni, 2013), (Prameswari & Yustrianthe, 2015), dan (D. P. Sari & Mulyani, 2019) yang menguji pengaruh variabel Reputasi KAP akan *audit delay* mendapatkan hasil akhir berupa variabel Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap rendahnya *audit delay*. Sebaliknya pada hasil penelitian (Lestari & Nuryatno, 2018) dan (Istika, 2019) Reputasi KAP tidak mempengaruhi *Audit delay*.

Gambar 1.3
KAP Perusahaan BLTA dan TMAS tahun 2016-2021



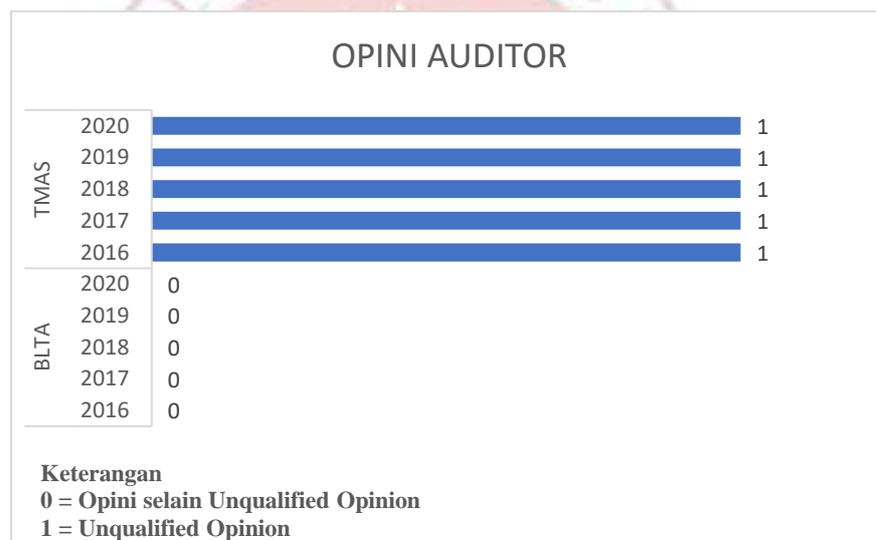
Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2021)

Pada gambar 1.3 melalui sampel perusahaan BLTA dan TMAS. Perusahaan BLTA pada tahun 2020 yang diaudit oleh KAP *Non big four* memerlukan 152 hari untuk menyelesaikan laporan auditnya hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Shulthoni, 2013) bahwasanya KAP *Non big four* memerlukan waktu lebih banyak dalam menyelesaikan laporan audit.

Namun berbanding terbalik perusahaan TMAS dengan KAP *Big four* pada tahun 2020 memerlukan 140 hari dalam menyelesaikan laporan audit.

Opini auditor merupakan faktor terakhir yang memungkinkan terjadinya *audit delay*. Bagi perusahaan yang dinilai para auditor terdapat ketidakwajaran dan akan menerima opini selain WTP (*Unqualified opinion*) memungkinkan terjadinya proses audit oleh auditor lebih lama, salah satu alasan yang mungkin terjadi yaitu jadi lebih banyak data yang harus diperiksa dan juga kemungkinan muncul konflik antara auditor dengan perusahaan (Carslaw & Kaplan, 1991).

Gambar 1.4
Opini Auditor BLTA dan TMAS tahun 2016-2021



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2021)

Lestari & Nuryatno (2018), Anggerayni (2020) dan D. P. Sari & Mulyani (2019) berhasil menghasilkan penelitian yang membuktikan opini audit berdampak pada *audit delay*, namun (Istika, 2019), (Shulthoni, 2013) dan (Prameswari & Yustrianthe, 2015) mendapatkan hasil penelitian yang berbeda. Perusahaan BLTA mendapatkan opini WTP dengan paragraph penjelas (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*) penjelas pada tahun 2019 dan 2020, pada tahun tersebut perusahaan

mengalami *audit delay*. Pada tahun 2019 perusahaan membutuhkan 150 hari dan 152 hari pada tahun 2020. Namun perusahaan TMAS dengan Opini WTP (*Unqualified Opinion Report*) mengalami *audit delay* pada tahun 2019 dan 2020 dengan 95 dan 140 hari proses laporan audit.

Audit delay merupakan phenomena yang menjadi perhatian banyak pihak terutama para pengguna laporan keuangan yang membutuhkan informasi untuk dapat mengambil keputusan. Hal ini menjadi pertimbangan penting akan dampak yang akan diterima nilai perusahaan di pasar modal. Secara umum dapat dikatakan bahwa pasar yang efisien akan segera bereaksi secara cepat terhadap informasi. Hal ini sering disebut dengan reaksi pasar. Semakin besar kejutan dan pentingnya informasi yang diberikan, semakin besar pula reaksi yang didapatkan di pasar modal. Reaksi pasar tersebut dapat diwakili oleh *abnormal return*.

Menurut (Hartono, 2019) *abnormal return* atau tingkat pengembalian luar biasa adalah tingkat pengembalian yang sebenarnya melebihi tingkat pengembalian yang diharapkan. Pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian yang diharapkan investor. Dengan menggunakan anomali *return*, dapat dikatakan bahwa berita informatif memberikan *return* anomali ke pasar. Berita tanpa informasi, di sisi lain, tidak memberikan pengembalian yang luar biasa ke pasar.

Penelitian terkait pengaruh *audit delay* terhadap reaksi pasar dengan menggunakan *abnormal return* sudah ada sebelumnya seperti yang penelitian (Shulthoni, 2013) dengan menggunakan *purposive sampling* berhasil menemukan dampak dari *audit delay* terhadap *abnormal return*. Sebaliknya pada penelitian (Lestari & Nuryatno, 2018) dengan objek penelitian 20 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* di BEI pada tahun 2009-2015 pada penelitian tersebut belum bisa menemukan dampak yang terjadi antara *audit delay* dengan *abnormal return*.

Dari uraian latar belakang diatas dan masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil akhir penelitian dari para peneliti terdahulu,

maka penulis tertarik melakukan analisis pada perusahaan-perusahaan sub sektor transportasi jalanan, logistik dan pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan 2 model pengukuran. Model pertama menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*, dan model kedua menganalisis pengaruh *audit delay* terhadap *abnormal return*. Dengan judul penelitian **”FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DAN DAMPAKNYA TERHADAP *ABNORMAL RETURN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mempersempit ruang lingkup penelitian sehingga dapat menjadi terarah dalam menganalisisnya. Penelitian hanya dilakukan pada Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan sumber data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2016 - 2020, peneliti juga membatasi variabel pada penelitian ini menjadi 3 variabel yaitu, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Auditor serta dampak *Audit delay* terhadap reaksi pasar menggunakan *Abnormal return*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020?

2. Apakah Reputasi KAP Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020?
3. Apakah Opini Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Auditor Berpengaruh Secara Bersama-sama Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020?
5. Apakah *Audit delay* Berpengaruh Terhadap *Abnormal return* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020.
2. Untuk Menguji Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020.
3. Untuk Menguji Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020.
4. Untuk Menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini Auditor Secara Bersama-sama terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan

Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020.

5. Untuk Menguji Pengaruh *Audit delay* Terhadap *Abnormal return* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis mengaharapkan bisa memberikan manfaat baik secara aspek teoritis maupun aspek praktis :

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Manfaat diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat memberikan serta menambah ilmu serta wawasan baik bagi penulis maupun para pembaca mengenai *audit delay* perusahaan Transportasi Jalanan, Logistik dan Pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. Dapat mengetahui dan menambah pengetahuan terkait faktor-faktor penyebab *audit delay*. Juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan diskusi dan pembelajaran selanjutnya bagi pembaca. Mungkin juga dapat dijadikan pembelajaran untuk di implemetasikan pada dunia kerja.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

- 1) Bagi Auditor

Memberikan gambaran informasi serta kemudahan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempegaruhi *audit delay* serta dampaknya untuk perusahaan pada pasar modal di Indonesia.

- 2) Bagi Kantor Akuntan Publik

Menjadi bahan pertimbangan hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat menetapkan kebijakan dalam mengatasi

ataupun menghindari faktor-faktor yang memungkinkan menjadi penyebab terjadinya *audit delay* sehingga kedepannya dapat menghindari dampak dari terjadinya *audit delay* bagi perusahaan maupun KAP.

3) Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan tambahan informasi kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti para investor, kreditor maupun manajemen sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomik dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

4) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan informasi kepada para manajemen perusahaan untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan kepada publik, dan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berkaitan dengan proses audit dapat perhatikan variabel-variabel yang berpengaruh akan terjadinya *audit delay* serta dampaknya terhadap *abnormal return*.